

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
13 LOLONG MELALUI STRATEGI
INDEX CARD MATCH**

Yohanes Febriandi¹, Zulfa Amrina¹, Arlina Yuza¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: anesfebrian22@yahoo.com

Abstract

This study background by low activity and learning outcomes math grade IV 13 public school howl. Purpose of this study is to describe the increase in activity and learning outcomes matematika fourth grade students howled with 13 countries using index cards match strategy. This type of research is Classroom Action Research. This study was conducted in two cycles. The data source is the fourth grade students of SD Negeri 13 Lolong is 31 people. The instrument used is a student learning activity sheets, activity sheets and teacher learning outcomes. Based on the analysis of student learning activities, the percentage of student learning activities in each cycle increased. In the first cycle of 41.33% increased to 80% in the second cycle. Student learning outcomes also increased 63.17% in the first cycle increased to 71.17% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase in activity and learning mathematics Elementary School fourth grade students 13 Lolong after using strategies Index Card Match. The use of index cards match strategies can also be used for other subjects in a way that is more interesting in order to get maximum results.

Keywords: Activity, learning outcomes, and Strategy Index Card match.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 13 Lolong Padang, yaitu Ibu Hj. Elimarni A.ma Pd diperoleh informasi bahwa pada saat guru memberikan latihan soal, siswa umumnya tidak bisa menganalisis dan memahami maksud soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat

siswa mengerjakan latihan, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang guru berikan, dan siswa masih mencontoh langkah penyelesaian yang sama dengan cara yang diberikan guru.

Berdasarkan paparan di atas maka diperoleh gambaran

pembelajaran matematika di SD Negeri 13 Lolong sebagaimana terlihat pada hasil Ulangan Harian 1. Dari hasil tersebut terdapat 19 siswa (61,29%) dari 31 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Ini artinya hanya ada 12 siswa (38,71%) yang mencapai KKM. Untuk itu diperlukan salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan memilih strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *index card match* (mencari pasangan kartu).

Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang menuntut aktivitas aktif dari peserta didik. *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Setiap siswa berusaha mendapatkan pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil

pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat di hargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh-sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar. Dengan menggunakan Strategi *Index Card Match* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara dan mampu meningkatkan aktivitas aktif siswa sehingga proses belajar siswa dapat menjadi lebih menarik, dan hasil belajarpun meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD

Negeri 13 Lolong melalui Strategi *Index Card Match*”.

Metodologi Penelitian

Wardani, dkk (2003:14), menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu Arikunto, dkk (2010:104), mendefinisikan “PTK merupakan suatu penelitian yang akar pemasalahan muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seseorang peneliti”.

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perancangan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh

guru berdasarkan perencananaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 13 Lolong, yang berlokasi di Jalan Lolong, Kelurahan Belanti, Kota Padang dengan jarak 5 km dari pusat Kota.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Lolong yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada 24 Januari - 24 Februari 2014.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang akan dicapai adalah 70%. Sementara Indikator keberhasilan hasil belajar ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian minimal 65. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar ini artinya siswa mencapai ketuntasan belajar telah mencapai hasil belajar minimal ≥ 70 .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

a. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam

proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan cara mengajar. Lembar observasi aktivitas guru dilihat dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi memuat indikator-indikator seperti: mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi

pelajaran dengan aktif, mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik, mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah berupa contoh soal dengan jawaban yang tepat, menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.

c. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa (bukan kelompok) setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

karakteristik siswa dan bagaimana tingkah laku siswa di kelas serta cara belajar siswa. Selama penelitian berlangsung, observer berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi.

2. Tes hasil belajar

Tes sebagai alat penilaian adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang berbentuk soal essay sebanyak 10 butir soal. Tes ini berguna untuk untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa persiklusnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Data observasi aktivitas guru

Data observasi kegiatan guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam

mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Data observasi aktivitas siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Data hasil belajar secara klasikal

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata – rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Teknik persentase digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar

belajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap-tiap siklusnya 4x pertemuan, 3x pertemuan tatap muka dan 1x ulangan harian, nilai aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Persentase Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	72,2%	83,3%
2	75%	83,3%
3	75%	88,9%
Rata-rata	74,1%	85,2%

Dari hasil persentase, pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui penerapan teori *Bruner* pada siklus I dapat dikatakan masih belum optimal/kurang baik dan pada siklus dua pengelolaan pembelajarn dengan teori *Bruner* sudah dikatakan baik.

Tabel 2: Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Lolong Kota Padang Pada Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mengikuti tes	30	30
2	Siswa yang hasil belajarnya ≥ 65	14	23
3	Siswa yang hasil belajarnya < 65	16	7
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	46,67%	76,67%

Dari tabel diatas telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I 46,67% meningkat menjadi 76,67% pada siklus II

Tabel 3, Persentase Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Lolong Kota Padang Pada Siklus I dan II

No.	Indikator	Persentase(%) rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan guru	30,56%	62,46%
2	Mengajukan pertanyaan	26%	55,56%
3	Menjawab pertanyaan	18,1%	54,44%
4	Mengerjakan latihan sekolah	41,9%	70,47%
5	Mengerjakan PR	57,77%	84,13%
Rata-rata persentase Indikator minat siswa		34,9%	65,4%

Dari tabel di atas bahwa persentase indikator minat pertama yaitu adanya rasa suka pada siklus I 50,1% meningkat mencapai 75,3% pada siklus II. Persentase indikator minat belajar kedua yaitu keterlibatan siswa pada siklus I 52,8% meningkat pada siklus II mencapai 72,2%. Persentase indikator ketiga yaitu adanya perhatian pada siklus I 52,8% meningkat pada siklus II menjadi 72,2%. Rata-rata persentase indikator minat pada siklus I 50,7% meningkat menjadi 73,4% pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan (tiga kali pertemuan

untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Index Card match* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang saja sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Namun, setelah penggunaan strategi pembelajaran *Index Card match* siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari aktivitas dan

hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card match*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan hasil belajar matematika siswa juga meningkat.

Hasil Belajar

Berdasarkan lampiran dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 63,17 dan pada Siklus II adalah 71,17. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa, diperoleh 14 orang atau 46,67% nilai siswa pada Siklus I di atas KKM dan pada Siklus II sebanyak 23 orang atau 76,67% Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti melihat

bahwa pada siklus I masih ada beberapa orang siswa yang belum memahami cara belajar yang baik sehingga dalam menjawab soal mereka masih banyak yang salah. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa, guru berusaha agar pada siklus II semua siswa dapat mengetahui cara penggunaan kartu *index card match* dengan baik. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah pada waktu luang. Jumlah ketuntasan terbesar di peroleh siswa pada siklus II Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kartu *index card match*.

Aktivitas Siswa

Dalam pembelajaran siswa sudah menunjukkan adanya keinginan untuk mendengarkan/memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan baik. pada siklus I siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dengan baik diperoleh data sebanyak 36,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,67%.

Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *index card match*, siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru dengan baik. Adanya strategi *index card match* siswa lebih tertarik dan bisa untuk bertanya. Pada siklus I siswa mengajukan pertanyaan sebanyak 33,33% dan pada siklus II menjadi 70% . Dengan strategi *index card match* siswa lebih berani menjawab dan menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun teman, terbukti pada siklus I hanya 23,33% namun setelah siswa memahami dan menyenangi cara belajar menggunakan kartu *index card match* terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 73,33% siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan. Strategi *index card match* terbukti juga membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan latihan terbukti pada siklus I siswa yang mengerjakan latihan sebanyak 50% dan meningkat pada siklus II menjadi sebanyak 80%. Strategi *index card match* juga mampu meningkatkan semangat siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah

dengan baik dan tepat waktu. Pada siklus I diperoleh data 63,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (kategori banyak sekali).

Kelemahan

Kelemahan Terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan adalah Guru masih belum bisa melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan efektif karena ada beberapa langkah strategi *Index Card Match* yang belum terlaksana seperti memberikan reword kepada kelompok yang tampil baik, kurang optimalnya penggunaan strategi *Index Card Match* Karena masih menggunakan waktu yang lama, Terhadap pembelajaran Matematika, Guru sebagai pendidik harus bisa menguasai cara mengajarkan materi kepada anak SD, Terhadap proses pembelajaran peneliti sebagai guru belum sepenuhnya mampu mengelola suasana kelas secara sempurna ini dikarenakan guru kurang menekankan kepada siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung, Kemampuan guru

masih kurang dalam pembuatan soal-soal latihan dan ulangan harian.

Kendala yang dihadapi

Banyaknya siswa yang belum menguasai perkalian dengan baik, terbukti hanya 2 orang yang bisa membaca perkalian satu hingga sepuluh dengan benar. Untuk mengatasi dan membuat siswa bisa belajar perkalian peneliti melakukan pengulangan dan meminta siswa untuk menghafal perkalian didepan kelas sebelum masuk ke pembelajaran agar nantinya siswa mampu belajar matematika dengan baik, karena salah satu kunci belajar matematika yaitu perkalian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Index Card Match* di kelas IV SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang, telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator mengalami peningkatan. Indikator Persentase aktivitas siswa dalam mendengarkan/memperhatikan guru terdapat peningkatan sebesar 40%, indikator persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan terdapat peningkatan sebesar 36,67%, indikator persentase aktivitas siswa menjawab/menanggapi pertanyaan persentasenya cenderung stabil yaitu 50%, Indikator persentase Aktivitas siswa mengerjakan pekerjaan sekolah terdapat peningkatan sebesar 30%, indikator aktivitas siswa mengerjakan PR tepat waktu 36,67%,

3. Sementara hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 32,75%. Rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 63,17 dan 71,17 pada siklus II. Sementara rata-rata persentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I 45,67% dan 76,67% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, karena aktivitas tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi pembelajaran mengenai Bilangan Bulat dan Pecahan saja, peneliti menyarankan penelitian ini juga cocok dilakukan pada materi lain yang cocok dengan strategi *Index Card Match*.

DAFTAR PUSTAKA

Amrina, Zulfa. 2008. *Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Kelas Awal Berbasis Softskill/budaya*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita. 2008. *Peningkatan Aktifitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Konstektual*. Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvina, Neni. 2012. *Peningkatan motivasi Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Kelas V di SDN 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam*. Universitas Bung Hatta: Padang
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliyardi, 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2007. *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.
- Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam dkk,2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.